

REKONSTRUKSI REALITAS PADA BERITA PEMILIHAN PRESIDEN DI MEDIA CETAK TAHUN 2014

Aby Fatwa Negara, Mulyadi Eko Purnomo, dan Latifah Ratnawati

Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Sriwijaya

Abyfatwanegara.afn@gmail.com

Abstrak

Bahasa dalam media massa tidak hanya sebagai alat untuk menggambarkan sebuah realitas, tetapi juga mampu menentukan gambaran (makna citra) mengenai realitas yang akan timbul di benak khalayak. Pemberitaan di media massa dipengaruhi oleh berbagai kepentingan yang melingkupi media tersebut. Makalah ini membahas tentang rekonstruksi realitas berita pemilihan presiden dan wakil presiden tahun 2014 pada surat kabar *Seputar Indonesia* edisi Sumatera Selatan dan *Sriwijaya Post* terbitan Juni--Juli 2014. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan rekonstruksi realitas pemilihan presiden dan wakil presiden tahun 2014 pada surat kabar *Seputar Indonesia* edisi Sumatera Selatan dan *Sriwijaya Post* ke dalam wacana berita dilihat dari struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik berita tersebut. Penelitian ini menggunakan metode linguistik deskriptif dengan menggunakan paradigma konstruksionis selanjutnya dianalisis menggunakan model analisis *framing* yang dikembangkan oleh Pan dan Kosicki. Sumber data dalam penelitian ini adalah masing-masing 15 berita dari surat kabar *Seputar Indonesia* edisi Sumatera Selatan dan *Sriwijaya Post* terbitan Juni--Juli 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *framing* yang dilakukan surat kabar *Seputar Indonesia* edisi Sumatera Selatan dan *Sriwijaya Post* telah berpihak pada salah satu pasangan Capres-Cawapres. Kedua surat kabar tersebut mengonstruksi realitas menjadi wacana berita tanpa memperhatikan objektivitas dan netralitas dalam wacana berita.

Kata kunci : Bahasa, rekonstruksi realitas, model analisis *framing*, *Seputar Indonesia* edisi Sumatera Selatan, *Sriwijaya Post*

Abstract

This research discussed about how to reconstruct the reality of presidential and vice presidential election news in 2014 on Seputar Indonesia and Sriwijaya Post that published on June-July 2014. This study was aimed to describe how to reconstruct the reality of the presidential and vice presidential election news in 2014 on Seputar Indonesia for South Sumatra edition and Sriwijaya Post in to the discourse news that seen by the syntactic structure, script, thematic, and rhetorical news. This study used descriptive linguistics by using constructionist paradigm then to be analyzed by using framing analysis model developed by Pan and Kosicki. Source of data in this study were respectively 15 news of Seputar Indonesia for South Sumatra edition and Sriwijaya Post that published by June-July 2014. The results showed that framing to each newspapers had sided with the wrong to one candidate. Seputar Indonesia for South Sumatra edition more pro to Hatta-Prabowo while Sriwijaya Post more pro to JK Jokowi. Those were done through the selection issue by journalists as well as highlighting aspects of syntax, script, thematic, and rhetorical such as speaker election, removing elements of completeness news, news positioning, using the photographs, and using the metaphors that put forward for each newspaper that the object of this research.

Keywords: *Reconstruction of Reality, Framing Analysis Model*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan bahan baku dalam kegiatan jurnalistik (Sobur, 2012,p. 89). Media massa khususnya surat kabar menyajikan fakta peristiwa melalui bahasa ke dalam sebuah wacana berita. Bagi media, bahasa bukan sekedar alat komunikasi untuk menyampaikan fakta, informasi dan opini. Sobur (2012,p. 9) menyatakan penggunaan bahasa dalam media massa khususnya surat kabar tidak lagi sebagai alat untuk menggambarkan sebuah realitas, tetapi juga mampu menentukan gambaran (makna citra) mengenai realitas yang akan timbul di benak khalayak. Kemampuan seperti itu menjadi motivasi bagi politisi untuk memanfaatkan media dalam proses politik, seperti halnya dalam ajang Pilpres Indonesia tahun 2014.

Wacana yang dimuat di media merupakan hasil konstruksi dari sebuah fakta peristiwa. Seperti yang dikatakan Badara (2012,p. 8) bahwa seluruh isi media merupakan realitas yang telah dikonstruksikan dalam bentuk yang bermakna. Namun faktanya, dalam proses rekonstruksi itu media kerap mengurangi dan melebihkan sesuatu dari realitas aslinya. Pragmatisme ekonomi dan kepentingan pemilik modal membuat media menjadi sensasional dan manipulatif dalam merekonstruksi realitas yang ada ke dalam wacana berita. Hal tersebut menjadi motif bagi media dalam menjalankan rutinitas memuat berita dan menghasilkan produknya kepada khalayak.

Rekonstruksi realitas dalam berita pemilihan presiden dan wakil presiden menurut peneliti merupakan kajian yang menarik. Seperti yang diungkapkan Nurudin (2007,p. 2) media massa dapat membentuk perilaku masyarakat, media massa dapat memerosokkan derajat kemanusiaan manusia seseorang melebihi binatang menjadi fenomena yang perlu menjadi perhatian. Dalam rangka mengetahui cara media massa dalam mengonstruksi realitas pemilihan presiden dan wakil presiden dalam Pilpres tahun 2014 maka peneliti memandang perlu dilakukan sebuah analisis wacana.

Peneliti menggunakan surat kabar *Seputar Indonesia* edisi Sumatera Selatan dan *Sriwijaya Post* sebagai sumber data. Pemilihan surat kabar *Seputar Indonesia* edisi Sumatera Selatan dan *Sriwijaya Post* berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu, yakni karena kedua surat kabar tersebut dinilai memiliki kecenderungan yang berbeda, mulai dari perbedaan ideologi, orientasi, visi, dan misi. Surat kabar *Seputar Indonesia* edisi Sumatera Selatan bernaung di bawah Media Nusantara Citra (MNC) *Group* yang dipimpin Harry Tanoesoedibyo. Surat kabar *Sriwijaya Post* bernaung di bawah *Kompas Gramedia Group*

yang dipimpin oleh Jakob Oetomo. Pada pelaksanaan Pilpres tahun 2014 kedua pimpinan kedua surat kabar tersebut secara terbuka menunjukkan dukungannya terhadap Capres yang sedang berlaga. ”Saya menegaskan mendukung Prabowo-Hatta, Pak Hatta dan Prabowo tahu permasalahan bangsa ini” Ungkap Harry Tanoe dikutip merdeka.com diakses tanggal 9 September 2014. Sebaliknya, dikutip visimedia.com diakses tanggal 9 September 2014, Jakob Oetome menyatakan dukungannya terhadap Jokowi dengan alasan bahwa ia memiliki kesamaan ideologi dengan Jokowi.

Analisis wacana kritis dapat diterapkan pada teks media massa, bahasa politik, dan iklan, serta aspek-aspek seperti ketimpangan jender, rasisme, dan hegemoni satu kelompok terhadap kelompok lain merupakan hal yang menjadi perhatian dalam analisis wacana kritis (Purnomo, 2003,p. 1). Peneliti menggunakan analisis wacana model Zhongdang Pan dan Gerald Kosicki. Menurut Pan dan Kosicki (dikutip Sobur, 2012,p. 166) wacana media merupakan proses kesadaran sosial yang melibatkan tiga pemain, yaitu sumber, jurnalis, dan pembaca dalam memahami budaya dan menyangkut dasar-dasar kehidupan sosial yang telah diatur.

Analisis *framing* yang digunakan dalam menguji wacana media difokuskan pada konseptualisasi teks media ke dalam dimensi yang bersifat empiris dan operasional berupa struktur sintaksis, struktur naskah, struktur tematik, dan struktur retorik. Model analisis *framing* yang dikembangkan oleh Pan dan Kosicki dipilih karena dinilai sesuai dengan tujuan yakni untuk mengetahui cara media massa mengonstruksi realitas pada Pilpres tahun 2014, untuk melihat bagaimana pemakai bahasa membawa kepentingan-kepentingan tertentu dibutuhkan analisis yang menyeluruh.

Analisis wacana *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald Kosicki, unit analisis terhadap teksnya lebih komprehensif dan memadai karena selain meliputi seluruh aspek yang terdapat dalam teks (kata kalimat, parafrase, label, dan ungkapan), perangkat tersebut juga mempertimbangkan struktur teks dan hubungan antarkalimat atau paragraf secara keseluruhan. Model Pan dan Kosicki dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Struktur Wacana dan Perangkat *Framing*

Struktur	Perangkat <i>Framing</i>	Unit Yang Diminati
SINTAKSIS (Cara wartawan menyusun fakta)	1. Skema Berita	<i>Headline, lead</i> , latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup.
SKRIP (Cara wartawan mengisahkan fakta)	2. Kelengkapan Berita	5W+1H
TEMATIK (Cara wartawan menulis fakta)	3. Detail 4. Nominalisasi 5. Koherensi 6. Bentuk Kalimat	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar-kata

	7. Kata ganti	
RETORIS	8. Leksikon	Kata, idiom, gambar, foto, grafik
(Cara wartawan	9. Grafis	
menekan fakta)	10. Metafora	

Sumber: (Eriyanto, 2012,p. 295)

METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode linguistik deskriptif. Metode linguistik deskriptif meneliti dan memberikan keseluruhan sistem suatu bahasa tertentu sebagaimana adanya, berdasarkan fakta-fakta kebahasaan yang senyatanya (Subroto, 2007:27). Selanjutnya, peneliti menggunakan paradigma konstruksionis. Paradigma konstruksionis memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, melainkan hasil dari konstruksi. Model analisis yang digunakan adalah model analisis *framing* yang dikemukakan oleh Zhong Dang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Surat kabar *Seputar Indonesia* edisi Sumatera Selatan dan *Sriwijaya Post* merupakan sumber data dalam penelitian ini. Data dalam penelitian ini adalah teks berita kampanye pemilihan presiden dan wakil presiden tahun 2014. Berdasarkan rentang waktu yang telah ditentukan yakni pada masa kampanye terbuka pada tanggal 4 Juni 2014--5 Juli 2014, peneliti menemukan sebanyak 66 berita yang termuat dalam *Seputar Indonesia* edisi Sumatera Selatan dan 74 berita yang termuat dalam *Sriwijaya Post*. Selanjutnya, peneliti menyeleksi berita tersebut berdasarkan kriteria yang telah ditentukan yakni wacana berita yang dianggap merepresentasikan kepentingan-kepentingan yang dibawa wartawan ke dalam wacana surat kabar tersebut , sehingga, dari 140 berita hanya dipilih 30 berita yang menjadi data penelitian, yakni 15 berita dari masing-masing surat kabar.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Pan dan Kosicki dalam Eriyanto (2012,p. 289--316). Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi wacana berita dalam struktur sintaksis dengan melihat skema berita dengan cara memperhatikan unsur *headline*, *lead*, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup untuk mengetahui bagaimana wartawan memaknai peristiwa dan hendak ke mana berita tersebut akan dibawa, apakah berita tersebut objektif, kurang objektif, atau tidak objektif.
- 2) Mengidentifikasi struktur skrip (naskah) dengan melihat kelengkapan berita dengan cara memperhatikan unsur 5W+1H untuk mengetahui apakah wartawan melakukan penekanan atau penghilangan dari unsur kelengkapan berita tersebut untuk memberikan penonjolan atau penghilangan suatu realitas dari peristiwa yang diliputnya.

- 3) Mengidentifikasi struktur tematik dengan melihat detail, nominalisasi, koherensi, bentuk kalimat, dan kata ganti dengan cara memperhatikan paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar-kata untuk mengetahui bagaimana fakta ditulis, kalimat yang dipakai, serta bagaimana menempatkan dan menulis sumber ke dalam teks berita secara keseluruhan.
- 4) Mengidentifikasi struktur retorik dengan melihat unsur leksikon, grafis, dan metafor, dengan cara memperhatikan kata, idiom, gambar, foto, dan grafik untuk mengetahui akibat yang ditimbulkan dari pilihan-pilihan bahasa yang disusun oleh wartawan.
- 5) Menginterpretasi teks berita dilihat dari struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik dengan cara mengaitkan data (hasil identifikasi) dengan perangkat *framing* untuk menemukan hasil realitas yang dikonstruksi media.
- 6) Menarik kesimpulan mengenai konstruksi realitas dalam berita pilpres tahun 2014 pada surat kabar *Seputar Indonesia* edisi Sumatera Selatan dan *Sriwijaya Post* yaitu apakah ada atau tidaknya “kepentingan-kepentingan pihak tertentu” dalam wacana berita tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil identifikasi yang dilakukan pada masing-masing 15 berita pemilihan presiden dan wakil presiden pada surat kabar *Seputar Indonesia edisi Sumatera Selatan* dan *Sriwijaya Post* terbitan Juni--Juli tahun 2014 diketahui cara dan hasil rekonstruksi realitas pemilihan presiden dan wakil presiden dapat dilihat melalui perangkat *framing* yang digunakan oleh wartawan dalam menulis berita.

Pada surat kabar *Seputar Indonesia* edisi Sumatera Selatan telah berpihak kepada salah satu pasangan calon yakni Prabowo Subianto-Hatta Rajasa. Keberpihakan tersebut dilakukan wartawan dengan memanfaatkan perangkat *framing* terutama melalui struktur sintaksis, struktur tematik, dan struktur retorik. Keberpihakan tersebut membuat berita yang dimuat wartawan hanya melingkupi satu aspek berita, yakni hanya terfokus pada pasangan Prabowo-Hatta.

Melalui penelitian yang telah dilakukan, maka diketahui surat kabar *Seputar Indonesia* edisi Sumatera Selatan telah berpihak kepada salah satu pasangan calon yakni Prabowo Subianto-Hatta Rajasa. Keberpihakan tersebut dilakukan wartawan dengan memanfaatkan perangkat *framing* terutama melalui struktur sintaksis, struktur tematik, dan

struktur retorik. Keberpihakan tersebut membuat berita yang dimuat wartawan hanya melingkupi satu aspek berita, yakni hanya terfokus pada pasangan Prabowo-Hatta.

Struktur Sintaksis dalam berita pemilihan presiden dan wakil presiden tahun 2014 pada surat kabar *Seputar Indonesia* Edisi Sumatera Selatan tidak memperlihatkan keobjektifan dan kenetralan surat kabar tersebut. Unsur keseimbangan meliputi jumlah kalimat dalam memaparkan fakta, keseimbangan narasumber dan sumber yang dikutip. Wartawan hanya mengutip sumber-sumber tertentu tanpa mempertimbangkan komposisi keberpihakan secara proposional. Hasil analisis menemukan bahwa *Sindo* beberapa kali memilih orang yang sama pada berita yang berbeda pada kurun waktu 4 Juni--5 Juli, yakni narasumber-narasumber yang berasal dari tim pemenang Prabowo-Hatta. Selanjutnya, wartawan juga tidak menunjukkan relevansi antara judul berita dengan isu berita yang dipilih atau fakta yang diangkat. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa secara struktur sintaksis berita yang dimuat pada *Seputar Indonesia* Edisi Sumatera Selatan merupakan berita yang tidak objektif.

Struktur Tematik dalam berita dimanfaatkan wartawan untuk membentuk sebuah frame bagi pembaca. Wartawan memanfaatkan pertalian antarkata atau pemanfaatan koherensi. Wartawan kerap kali menggunakan koherensi pembeda. Hal itu digunakan wartawan untuk membandingkan kedua pasang Capres-Cawapres secara langsung dalam berita tersebut. Pemilihan kata hubung tersebut menimbulkan kesan masyarakat terhadap Capres dan Cawapres yang sedang berlaga dan lebih jauh membentuk sebuah opini untuk memilih Prabowo-Hatta

Struktur Retorik pada berita yang termuat pada *Sindo* edisi Sumatera Selatan yang paling menonjol adalah pemanfaatan foto yang dipilih oleh wartawan. Wartawan memanfaatkan unsur grafis melalui foto yang dihadirkan. Foto ditampilkan wartawan tidak hanya sebagai gambaran nyata dari realitas yang sedang terjadi, tetapi juga sebagai alat pembawa daya tarik bagi pembaca. Foto juga dijadikan wartawan sebagai simbol-simbol yang membawa pesan tertentu yang merujuk pada tulisan dalam berita tersebut. Wartawan juga memanfaatkan foto dengan melakukan pengaturan penempatan dan ukuran foto. Ukuran foto yang dimuat wartawan tidak sekali dibuat lebih besar daripada tulisan pada berita. Selanjutnya, wartawan memanfaatkan unsur grafis lainnya seperti penggunaan warna, ukuran, dan ketebalan huruf pada judul berita. Wartawan melakukan hal tersebut untuk menarik perhatian pembaca agar berminat untuk membaca berita tersebut. Selanjutnya, pada unsur retorik, wartawan juga memanfaatkan pemilihan kata yang digunakan untuk menjelaskan suatu makna tertentu yang terakadang juga mampu menciptakan sebuah opini

kepada publik, salah satunya yakni pemilihan kata pada “Prabowo Kuasai Panggung Debat” pemilihan kata “kuasai” tersebut dapat membentuk opini kepada publik bahwa Prabowo adalah Capres yang kemampuannya (pada materi debat) tidak perlu diragukan lagi sehingga layak dijadikan pemimpin.

Pada surat kabar *Sriwijaya Post*, peneliti menemukan bahwa surat kabar ini juga telah memihak kepada pasangan calon, yakni Joko Widodo-Jusuf Kalla. Keberpihakan wartawan dilakukan dengan cara memanfaatkan perangkat *framing* terutama melalui struktur sintaksis, struktur skrip, dan struktur retorik. Keberpihakan wartawan menghasilkan berita yang “berat sebelah”. Wartawan menghasilkan berita yang tidak netral dan tidak berimbang bagi pembacanya.

Melalui struktur sintaksis dalam pemberitaan surat kabar *Sriwijaya Post* peneliti menemukan jika wartawan merekonstruksi realitas pemilihan presiden dan wakil presiden dengan memanfaatkan unsur keseimbangan yang meliputi jumlah kalimat yang digunakan wartawan dalam memaparkan fakta untuk mengulas pemberitaan mengenai Prabowo dan Jokowi tidaklah sama, wartawan mengulas panjang berita mengenai Jokowi dan tidak melakukan hal serupa pada berita mengenai Prabowo. Keseimbangan pemilihan narasumber dalam berita pun tak seimbang. Wartawan hanya mengutip sumber-sumber tertentu tanpa mempertimbangkan komposisi keberpihakan secara proposional. Pada hampir setengah dari keseluruhan berita wartawan hanya mengutip 1 orang sebagai narasumber dalam berita. Selain itu, wartawan juga tidak menampilkan relevansi antara judul berita dengan isinya serta kesesuaian antara narasumber yang dipilih dengan tema atau fakta yang diangkat. Berdasarkan hal tersebut, pemberitaan pada surat kabar *Sriwijaya Post* edisi Juni--Juli tahun 2014 mengenai pemberitaan Pilpres merupakan berita yang tidak objektif karena tidak memenuhi komponen objektivitas berita.

Struktur Skrip dalam pemberitaan surat kabar *Sriwijaya Post* ditampilkan wartawan secara tidak lengkap. Dari 15 berita yang diteliti peneliti hanya menemukan 5 berita yang unsur kelengkapan skripnya lengkap. Hal tersebut dilakukan wartawan dilakukan dalam rangka untuk menonjolkan dan menutupi suatu hal dari berita.

Pada surat kabar *Sriwijaya Post* struktur retorik dimanfaatkan wartawan dengan pilihan kata pada judul berita. Wartawan selalu menggunakan judul berita dengan pilihan kata tertentu sehingga menimbulkan minat untuk membaca berita tersebut meskipun setelah membacanya pembaca baru sadar jika judul yang ditulis wartawan kerap kali tidak sesuai dengan isi berita. Selain judul, pada isi berita pun peneliti banyak menemukan pilihan kata yang digunakan wartawan yang digunakan baik untuk memunculkan penghalusan ungkapan

maupun sebaliknya. Selanjutnya, wartawan beberapa kali menggunakan foto yang tidak sesuai dengan berita. Hal tersebut menurut peneliti merupakan sesuatu hal yang sengaja dilakukan wartawan untuk menggambarkan kegiatan yang dilakukan Jokowi agar diketahui publik.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data dan pembahasan pada berita pemilihan presiden dan wakil presiden surat kabar *Seputar Indonesia* edisi Sumatera Selatan dan surat kabar *Sriwijaya Post* terbitan Juni--Juli tahun 2014 melalui analisis *framing* dapat disimpulkan sebagai berikut.

Surat kabar *Seputar Indonesia* edisi Sumatera Selatan telah berpihak kepada salah satu pasangan calon yakni Prabowo Subianto-Hatta Rajasa. Keberpihakan tersebut dilakukan wartawan dengan memanfaatkan perangkat *framing* terutama melalui struktur sintaksis, struktur tematik, dan struktur retorik. Keberpihakan tersebut membuat berita yang dimuat wartawan hanya melingkupi satu aspek berita, yakni hanya terfokus pada pasangan Prabowo-Hatta.

Pada surat kabar *Sriwijaya Post*, peneliti menemukan bahwa surat kabar ini juga telah memihak kepada pasangan calon, yakni Jokowi-Jusuf Kalla. Keberpihakan wartawan dilakukan dengan cara memanfaatkan perangkat *framing* terutama melalui struktur sintaksis, struktur skrip, dan struktur retorik. Keberpihakan wartawan menghasilkan berita yang “berat sebelah”. Wartawan menghasilkan berita yang tidak netral dan tidak berimbang bagi pembacanya.

Konsep *framing* digunakan kedua surat kabar untuk menggambarkan proses penyeleksian dan penyorotan aspek-aspek khusus pada berita pemilihan presiden dan wakil presiden dipengaruhi oleh pengelola media kedua surat kabar tersebut. Pengelola kedua media tersebut telah dilingkupi kepentingan tertentu, yakni mereka telah memiliki ketertarikan dalam kompetisi politik pemilihan presiden dan wakil presiden tahun 2014.

Wacana berita memiliki banyak celah untuk diteliti menggunakan ilmu kebahasaan. Rekonstruksi yang dilakukan wartawan mengenai realitas yang terjadi kerap kali dilingkupi oleh kepentingan tertentu. Penelitian ini meneliti cara wartawan merekonstruksi realitas pemilihan presiden dan wakil presiden pada surat kabar *Seputar Indonesia* edisi Sumatera Selatan dan *Sriwijaya Post*. Rekonstruksi realitas yang dilakukan wartawan tergambar melalui perangkat *framing* (struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik) yang tergambar pada wacana berita.

Mengingat masih banyak hal yang belum diungkapkan dalam penelitian ini, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut, baik menggunakan model analisis yang sama atau model analisis yang berbeda. Pada penelitian selanjutnya dapat memperluas masalah penelitian, misalnya dengan meneliti rekonstruksi realitas pada artikel, editorial, ataupun tajuk rencana.

Pada penelitian ini peneliti menemukan bahwa surat kabar *Sriwijaya Post* mengalami perubahan dalam proses *framing* pemberitaan pemilihan presiden dan wakil presiden. Pada masa awal kampanye surat kabar *Sriwijaya Post* memberikan citra negatif terhadap Prabowo-Hatta dengan sangat kentara. Namun, beberapa hari berikutnya, *framing* yang dilakukan wartawan tersebut mengalami perubahan. Hal tersebut disebabkan karena adanya iklan Prabowo-Hatta pada surat kabar tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa ternyata analisis *framing* juga mampu melihat arah pemberitaan berita suatu media massa. Pada peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan agar mencari arah pemberitaan media massa yang dipengaruhi oleh pragmatisme ekonomi dengan menggunakan berita maupun surat kabar yang berbeda.

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pengajaran oleh guru Bahasa Indonesia di sekolah dalam memahami isi media cetak dan memahami wacana dalam surat kabar. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa dalam menganalisis wacana media massa secara kritis.

Daftar Pustaka

- Anonim. 2014. “*Ini Alasan Harry Tanoe Mendukung Prabowo-Hatta*”. <http://www.merdeka.com/politik/ini-alasan-hary-tanoe-dukung-prabowo-hatta.html>. Diakses pada 9 September 2014.
- Anonim. 2014. “*Pertemuan Pimpinan Kompas Group*”. <http://www.visimedia.com/baca/artikel/1871/PemimpinKompasTemuiElitePDIP>. Diakses pada 9 September 2014.
- Badara, Aris. 2012. *Analisis Wacana Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Eriyanto. 2012. *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKIS.
- Kadewardana, Donie. 2008. *Konstruksi Realitas di Media Massa (Analisis framing terhadap Pemberitaan Baitul Muslimin Indonesia PDI-P di Harian Kompas dan Republika)*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Raja Grafindo.

Purnomo, Mulyadi Eko. 2003. *Analisis Wacana Kritis dan Penerapannya*. Lingua: Jurnal Bahasa dan Sastra. Vol 5, No. 1 Desember 2003.

Sobur, Alex. 2012. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Subroto, Edi. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: Lembaga Pengembangan dan Pendidikan (LPP UNS) dan UPT Penelitian dan Percetakan UNS (UNS Press).

Lampiran

Tabel 2. Hasil Rekonstruksi Realitas Berita Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden pada surat kabar *Seputar Indonesia* Edisi Sumatera Selatan dan *Sriwijaya Post*

Judul	<i>Seputar Indonesia</i> Edisi Sumatera Selatan						
	SI	Penonjolan-Pengurangan				Hasil Framing	
		S.St	S.Sk	S.Tm	S.Rt	PS-HR	JW-JK
J.1	-	+	-	+	+	+	-
J.2	-	+	-	-	+	+	-
J.3	-	+	-	+	+	+	-
J.4	+	+	-	+	+	+	-
J.5	+	+	-	+	+	+	-
J.6	+	+	+	+	+	+	-
J.7	+	+	-	+	+	+	-
J.8	+	+	-	-	+	+	-
J.9	+	+	-	+	+	+	-
J.10	-	+	-	+	+	+	-
J.11	-	+	-	+	+	+	-
J.12	+	+	-	+	+	+	-
J.13	+	+	-	+	+	+	-
J.14	+	+	-	+	+	+	-
J.15	-	+	-	-	+	-	-

Judul	<i>Sriwijaya Post</i>						
	SI	Penonjolan-Pengurangan				Hasil Framing	
		S.St	S.Sk	S.Tm	S.Rt	PS-HR	JW-JK
J.1	+	+	+	+	+	-	+
J.2	-	+	+	-	+	-	+
J.3	+	+	-	-	+	-	-
J.4	+	+	-	-	+	-	+
J.5	+	+	-	-	+	-	-
J.6	+	+	+	-	+	+	-
J.7	-	+	+	-	+	+	-
J.8	-	+	+	+	+	-	+
J.9	+	-	-	-	+	+	-
J.10	+	+	-	+	+	-	+
J.11	-	-	-	-	+	-	+
J.12	+	+	+	-	+	-	+

J.13	-	+	+	-	+	-	-
J.14	-	+	-	-	+	-	-
J.15	+	+	-	+	+	-	+

\Tabel 3. Hasil Rekonstruksi Realitas Berita Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden pada surat kabar *Seputar Indonesia* Edisi Sumatera Selatan dan *Sriwijaya Post*

Keterangan:

SI : Seleksi Isu

S.Rt : Struktur Retoris

S.St : Struktur Sintaksis

PS-HR : Prabowo Subianto-Hatta Rajasa

S.Sk : Struktur Skrip

JW-JK : Joko Widodo-Jusuf Kalla

S.Tm : Struktur Tematik

J.1--15 : Judul berita pada surat kabar *Seputar Indonesia* dan *Sriwijaya Post* (Terlampir)

Tabel 4 . Judul Berita Pilpres Surat Kabar *Seputar Indonesia* edisi Sumatera Selatan Juni--Juli 2014

No	Tanggal Terbit	Judul Berita
1.	4/6/2014	Prabowo Rileks, Jokowi Tegang
2.	4/6/2014	Mayoritas Kepala Daerah Gabung Prabowo-Hatta
3.	5/6/2014	Perang Citra dan Propaganda
4.	6/6/2014	Prabowo Berpeluang Kalahkan Jokowi
5.	6/6/2014	Jokowi dapat Panggilan Ketiga
6.	7/6/2014	Butuh Presiden Tegas dan Cerdas
7.	8/6/2014	Visi Misi Prabowo Realistis
8.	9/6/2014	Prabowo Santai, Jokowi Latihan Dua Jam
9.	10/6/2014	Prabowo Bicara Strategis, Jokowi Teknis
10.	13/6/2014	Prabowo-Hatta Janji Kebut Pembangunan Sumatera
11.	16/6/2014	Prabowo Unggul di Debat Ekonomi
12.	17/6/2014	Elektabilitas Prabowo-Hatta Terus Meningkatkan
13.	23/6/2014	Prabowo Kuasai Panggung Debat
14.	30/6/2014	Hatta Kuasai Materi, JK Sering Salah
15.	5/7/2014	Debat Penentu Elektabilitas

Tabel 5. Judul Berita Pilpres Surat Kabar *Sriwijaya Post* Juni--Juli 2014

No	Tanggal Terbit	Judul Berita
1.	4/6/2014	Jokowi-JK Bikin Koruptor Gemetar
2.	4/6/2014	Alex Abstain di Acara Prabowo
3.	4/6/2014	Tim Prabowo Rahasiakan Penyumbang
4.	5/6/2014	Jokowi Tampil Serius
5.	5/6/2014	Gaya Prabowo Mirip SBY dan Anas
6.	12/6/2014	Perang Poros Selatan
7.	12/6/2014	8 Kepala Daerah Kampanye Prabowo
8.	16/6/2014	Dua Wanita Spesial di Malam Debat Capres
9.	16/6/2014	Selisih Elektabilitas Makin Tipis
10.	26/6/2014	Kaget Rumahnya Dicek KPK, Prabowo-Hatta Verifikasi Harta Kekayaan
11.	26/6/2014	Jokowi: Wajah Ndeso Tetap Ganteng
12.	26/6/2014	Sangkal Danai <i>Obor Rakyat</i>
13.	1/7/2014	Janji Realisasi TAA-Tol Trans Sumatera
14.	1/7/2014	Demokrat Resmi Dukung Prabowo
15.	5/7/2014	Survei UI dan Unpad Soal Kepribadian Capres dan Cawapres